

MANAJEMEN WAKTU PADA MAHASISWA AKTIVIS ORGANISASI



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

Oleh :

FARADILA AZKA MUFIDAH

F.100150086

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

MANAJEMEN WAKTU PADA MAHASISWA AKTIVIS ORGANISASI

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

FARADILA AZKA MUFIDAH

F 100 150 086

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, consisting of a large, stylized 'T' followed by a cursive 'a' and 'u'.

Taufik, M. Si., Ph.D

NIDN.0629037401

HALAMAN PENGESAHAN

MANAJEMEN WAKTU PADA MAHASISWA AKTIVIS ORGANISASI

OLEH:

FARADILA AZKA MUFIDAH

F 100 150 086

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 25 Mei 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji :

- 1. Taufik, M.Si., Ph.D
(Ketua Dewan Penguji)**
- 2. Drs. Daliman, SU
(Penguji I Pendamping)**
- 3. Dr. Eny Purwandari, M.Si
(Penguji II Pendamping)**

(.....)

(.....)

(.....)



Dekan,

Susatyo Yuwono., S.Psi., M.Si., Psikolog

NIK/NIDN.838/0624067301

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 17 Mei 2019



Faradila Azka Mufidah

F100150086

MANAJEMEN WAKTU PADA MAHASISWA AKTIVIS ORGANISASI

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk memahami manajemen waktu pada mahasiswa aktivis organisasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif: fenomenologis, dimana pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semi terstruktur. Data diperoleh dari 5 informan dengan kriteria mahasiswa aktivis organisasi dan aktif di perkuliahan yang dipilih menggunakan teknik *purposive*. Teknik analisis data menggunakan teknik interpretatif dengan menjelaskan hasil penelitian. Hasil data yang diperoleh ke 5 subjek memiliki hambatan yang sama yaitu dengan adanya jadwal bersamaan antara kuliah dan organisasi, adanya rapat yang diadakan di organisasi hingga larut malam. Namun dengan begitu subjek memiliki strategi manajemen waktu dengan cara mengkomunikasikan pada teman atau dengan membuat jadwal sehingga mampu menjalankan semuanya. Selanjutnya semua subjek memiliki kesamaan yaitu dengan memiliki prioritas utama yaitu kuliah, meski demikian subjek tidak mengesampingkan tugas-tugas di organisasinya. Sedangkan tanggapan orang tua mengenai kegiatan subjek sempat melarangnya namun subjek dapat memberikan kepercayaan sehingga orang tua subjek mempercayai semua kegiatan subjek. Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu pada mahasiswa aktivis organisasi sangat penting agar mahasiswa dapat mengatur waktunya dengan baik dengan strategi yang diterapkan masing-masing individu.

Kata kunci: manajemen waktu, prioritas, dukungan orangtua

Abstract

The purpose of this research to understand management time on student activist organization. This research in a qualitative fenomenologis: where data collection was carried out by interviews semi structured. Data is collected than 5 informants student activists criteria of the organization and active in selected using a technique *purposive* lecture. Technique data analysis using a technique interpretative with describing the results of research. The the data subject to having an impediment 5 same schedule between the same college and organization, the a meeting held in an organization late nigh. But with so the subject have a strategy time management by means of communicating to friends or by making the schedule so it can do it all. And all the subject have in common with the college have top priority , but the subject did not rule out tasks in the organization. While comments from parents about the activities of the subject had banned him and yet the subject can give confidence so parents a subject believing all the activities of the subject. So it can be concluded that time on students activists management organization is critical so that students can set time well with each individual strategy implemented.

Keyword: time management, priority, Support parents

1. PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan individu yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Sebagai mahasiswa banyak yang bisa dilakukan selain belajar di kampusnya. Mahasiswa juga biasanya mengikuti organisasi untuk menambah relasi pertemanan, mengembangkan kepribadiannya, dan menambah wawasan yang tidak bisa didapatkan di bangku perkuliahan. Mahasiswa bisa mengikuti organisasi di kampus maupun di luar kampusnya. Menurut Naibaho dan Sawitri (2017) menjelaskan setiap universitas adalah wadah untuk pengembangan intelektual dan mempraktikkan kompetensi yang dimiliki setiap mahasiswa. Pengembangan tersebut disediakan oleh setiap universitas untuk pengembangan kompetensi yang biasa disebut dengan organisasi mahasiswa.

Mahasiswa yang merasa sulit membagi waktunya di saat tugas-tugas kuliah mulai menumpuk dan bersamaan dengan tugas di organisasi nya. Beberapa mahasiswa yang merasa sulit untuk membagi waktu biasanya berpengaruh pada hasil Indeks Prestasi Akademik (IPK) nya, namun ada juga yang dengan mengikuti organisasi membuat hasil IPK nya tinggi karena bisa saling bertukar materi dan belajar bersama dengan teman-teman organisasinya. Di dalam sebuah organisasi mahasiswa terdapat beberapa masalah yang membuat mahasiswa kesulitan salah satunya yaitu manajemen waktu. Manajemen waktu memang sangat diperlukan bagi mahasiswa. Apalagi mahasiswa yang mengikuti berbagai organisasi di kampus maupun di luar kampus yang membuatnya sulit untuk membagi waktunya antara organisasi dan tugas kuliah. Ada beberapa mahasiswa yang lebih mementingkan organisasinya daripada tugas kuliah, namun ada juga yang dapat seimbang antara organisasi dan kuliahnya. Menurut Zimmerman (dalam Hensley, Wolters, Won & Brady, 2018) mengatakan manajemen waktu merupakan pembelajaran dalam mengatur diri sendiri oleh seseorang dalam proses merencanakan, memantau, mengontrol proses belajar mengatur waktu secara efisien dalam penetapan tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara pada beberapa responden yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa responden pertama berinisial W.A yang merupakan pengurus di organisasi X mengatakan bahwa selama adanya kegiatan di organisasi

dia lebih mengutamakan kegiatan tersebut dan mengesampingkan tugas kuliahnya. Menurutnya juga tugas kuliah dikerjakan setelah selesai semua kegiatan organisasinya. Sedangkan responden kedua yang berinisial P yang merupakan pengurus di organisasi X mengatakan bahwa jarang mengunjungi dan berperan di UKM tersebut. Dia lebih mengutamakan kuliahnya dan apabila ada dua kegiatan yang bersamaan antara kuliah dan di organisasinya responden lebih memilih tugas kuliah dan menghilang dari kegiatan organisasinya.

Waktu merupakan sumber kehidupan yang berharga. Bahwasannya setiap manusia memiliki jumlah waktu yang sama, namun banyak orang yang kekurangan waktu, kehabisan waktu, bahkan tidak mempunyai waktu (Saragih, 2017). Sedangkan menurut Taylor (2010) manajemen waktu adalah pencapaian diri dari pemilihan kegiatan-kegiatan bermanfaat dan mengesampingkan kegiatan yang kurang bermanfaat agar tidak menghabiskan waktu yang berguna. Berdasarkan pada latar belakang di atas maka “Manajemen Waktu pada Mahasiswa Aktivistis Organisasi” peneliti mengidentifikasi masalah yaitu “Bagaimana manajemen waktu pada mahasiswa aktivis organisasi?”

Manajemen waktu merupakan sebuah proses perencanaan dan tindakan kontrol diri dalam menentukan sejumlah waktu untuk melakukan berbagai aktivitas yang diinginkan sehingga mampu melakukannya secara efisien dan efektif. Manajemen waktu juga merupakan suatu hal yang paling penting dalam menjalankan suatu bisnis tertentu karena dengan melakukan pengelolaan waktu yang tepat merupakan salah satu hal yang penting dalam meraih kesuksesan. Oleh karena itu bagi seseorang yang menjalankan waktu kerjanya secara produktif agar mampu menyelesaikan tugas-tugasnya dan tetap terjaga untuk menjalankan tugas yang akan datang selanjutnya adalah suatu tantangan dalam kontrol diri setiap individu masing-masing. Jadi waktu merupakan sumber daya yang pasti meskipun dengan mudah dapat berlalu yang tidak bisa kembali untuk digunakan pada kesempatan berikutnya (Gea, 2014).

Organisatoris merupakan julukan untuk mahasiswa yang berperan aktif dan memiliki peran atau tanggung jawab di dalam organisasi tersebut (Ichwal, 2014). Mahasiswa yang memiliki dua tanggung jawab yaitu kuliah dan menjadi pengurus

di organisasi membuatnya harus mengatur waktunya agar dapat seimbang di kedua peran tersebut. Mahasiswa yang mengikuti organisasi harus mau mengorbankan tenaga, pikiran, materi, dan waktu untuk melaksanakan tugas di organisasi yang diikuti. Dengan adanya dua peran tersebut membuat mahasiswa seringkali bingung dalam menentukan prioritas utama antara tanggung jawab kuliah atau tanggungan di organisasi yang diikutinya. Berdasarkan uraian diatas maka muncul pertanyaan penelitian yaitu “Bagaimana manajemen waktu pada mahasiswa aktivis organisasi?”

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian ini mengarah pada pendekatan fenomenologi yang berguna untuk memahami fenomena yang dialami dengan menggunakan metode wawancara.

Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive*, yaitu pengambilan informan yang berdasarkan kriteria yang dimiliki subjek yang dipilih, karena kriteria yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Kriteria informan adalah mahasiswa yang mengikuti organisasi dan aktif di perkuliahan yang memiliki IPK tertentu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1. Informan Penelitian.

Tabel 1. Informan Penelitian

No	Informan	Usia	Jenis Kelamin	Kegiatan sehari-hari	Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)
1.	S.F	±21 th	P	a. Sekretaris Organisasi X b. Asisten Mata Kuliah Praktikum	3,52
2.	ICP	±21 th	P	a. SDM Organisasi X b. Anggota IMM	3,55
3.	KRA	±20 th	L	a. Anggota BEM X b. Anggota Mentoring	3,7

4.	PMW	± 22 th	L	a. Anggota BEM X b. Anggota UKM X c. Asisten mata kuliah praktikum	3,30
5.	AMP	±21 th	P	a. Sekretaris Paduan Suara X b. Anggota Himpunan Mahasiswa	3,00

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data secara langsung dari narasumber. Analisis data yang digunakan yaitu dengan interpretatif, dengan uji keabsahan data menggunakan *member checking*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diambil dari wawancara menunjukkan bahwa ke lima subjek memiliki hambatan dalam mengerjakan tugas saat adanya kegiatan di organisasi sedangkan tugas yang diberikan dosen belum dikerjakan, mereka merasa terhambat karena rapat di organisasi biasanya hingga larut malam. Subjek juga memiliki kesulitan dalam membagi waktu empat subjek mengatakan kesulitannya yaitu saat jadwal bersamaan ditambah dengan banyaknya tugas.

“Sampe malem kalau lagi mau ada acara gitu...tapi itu sih mbak yang bikin menghambat buat ngerjain tugas karna pulang malem itu” (W.SF / 52-57)

“Kalau tugas itu kayak di jadi saya itu seringnya nunda-nunda gitu loh mbak...jadi kalau mepet itu jadi bisa encer ngerjainnya hehe” (W.ICP / 44-50)

“Oh ya kayak gitu rapat nya itu tiba-tiba rapat itu terus juga kalau mentoring juga pagi-pagi jam enam ke kampus gitu, nah kayak gitu-gitu bangun jam tujuh terus rapat-rapatnya itu” (W.KRA / 91-95)

“...keteteran gitu ngerjain tugasnya karna deadline nya barengan ditambah adanya rapat...” (W.PMW / 92-95)

“Ada mbak...temenku habis rapat ngajak main...” (W.AMP / 62-65)

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Saragih (2017) yang menjelaskan bahwa waktu merupakan sumber kehidupan yang berharga. Bahwasannya setiap manusia memiliki jumlah waktu yang sama, namun banyak orang yang kekurangan waktu, kehabisan waktu, bahkan tidak mempunyai waktu. Sedangkan subjek PMW merasakan kesulitannya karena prokrastinasi dalam mengerjakan tugas. Seperti yang telah dijelaskan Timpe (2005) pada salah satu aspeknya mengatakan bahwa Ada tiga sebab yang menjadikan individu menunda, yaitu: tidak suka dengan pekerjaan tersebut, tugas yang rumit, dan ragu akan kemampuannya.

Namun dengan adanya hambatan tersebut beberapa subjek memiliki cara untuk mengatasi hambatannya dengan membawa tugas dan mengerjakannya saat rapat atau berkumpul dengan teman organisasinya, sedangkan ke dua subjek lainnya memilih untuk mengerjakan di rumah saja.

“...biasanya aku ngerjain pas ngumpul gitu atau pas udah sampe rumah, jadi bener-bener aku selesaikan semua tugas di organisasi terus nanti kalau udah selesai baru aku ngerjain tugas kalo udah sampe rumah...” (W.SF / 59-65)

“Ohh biasanya itu nyambi gitu loh mbak, jadi rapat disambi tugas gitu. Kalau enggak ya separo sebelum rapat terus nanti pulang rapat separo lagi kadang ya tidur dulu terus nanti habis subuh dikerjain lagi” (W.ICP / 120-124)

“Aku biasanya ya aku ngerjain dulu...terus kalo rapat ya rapat kayak gitu, kalo ada tugas itu fleksibel sih jadi sebisanya kita, tapi biasanya aku kalau ada tugas langsung aku cicil dikit-dikit mbak...” (W.KRA / 100-107)

“...aku misal ada tugas dan di waktu itu juga ada rapat ya itu apa tuh namanya emm sekalian dibawa tugasnya jadi rapat sekaligus ngerjain tugas” (W.PMW / 71-75)

“Ya saya ngerjainnya H min satu dikumpulin mbak hehe kadang ya nunggu temen selesai terus tanya temen gitu” (W.AMP / 68-70)

Hal ini sesuai dengan pendapat Gea (2014) yang mengatakan bahwa manajemen waktu yang tepat mampu memudahkan dalam melakukan tugas pada saat jam kerja. Pada dasarnya di dalam diri setiap individu atau pemimpin mampu mengelola waktunya dengan baik, menyelesaikan setiap tugas, mengorganisasi pekerjaan, mengatur waktu untuk rapat, serta dapat menyisihkan sebagian waktunya untuk beristirahat setelah selesai melakukan semua aktivitas pekerjaan yang berat dan menyita waktunya. Sehingga dengan menerapkan manajemen waktu yang tepat maka individu mampu menyelesaikan semua tugas utamanya.

Mahasiswa aktivis organisasi tentunya memiliki strategi khusus untuk memanajemen waktunya dengan efisien dan efektif, sehingga mampu menjalankan semua kegiatannya. berdasarkan hasil penelitian dua subjek mengatakan ia datang ke organisasi pada malam hari saat semua tugas sudah selesai dan ICP melihat terlebih dahulu mana yang lebih penting.

“...Jadi di organisasiku itukan acaranya malem-malem terus, nah kalau malem kan udah bukan jam jam kuliah jadi aku yang penting kuliah dulu kalau semua udah selesai baru ke sana gitu”
(W.SF / 83-88)

“...kalau menurut saya, saya ada di bagian yang penting gitu ya saya lebih andil lah ngutamain di bagian yang lebih penting itu, nah kalau tabrakannya sama kuliah ya saya pilih kuliah mbak”
(W.ICP / 214-216)

“Iyaa, ada sih nah iya itu kalau rapat nanti waktunya bisa dimundurin lagi nggak atau dicepetin lagi nggak kayak gitu, itu kemampuan komunikasi juga bagus sih mbak” (W.KRA / 254-260)

Hal tersebut sama seperti salah satu aspek Ginting dan Aziz (2004) menjelaskan dalam manajemen waktu individu harus tahu mana yang akan menjadi prioritas di semua kegiatan dan menetapkan tujuannya. Sedangkan dua subjek lainnya memiliki strategi yaitu membuat jadwal dengan begitu akan lebih gampang untuk memulai kegiatan sesuai dengan jadwalnya.

“...ada jadwal kegiatan itu kapan dilaksanakan... Jadi dilihat dulu mana yang lebih penting sekaligus disamain sama asistensi dan juga praktikum lainnya.” (W.PMW / 115-120)

“...kita bikin jadwal misalkan MK nya jam delapan sampai jam dua belas nanti kita bisa pulang dulu nanti jam 2 sampai jam 4 kita bisa ikut ukm nanti jam empat pulang dirumah terus nanti malem nya belajar jam delapan kayak gitu sih” (W.AMP / 209-214)

Hal tersebut sesuai dengan salah pendapat Rosita (2008) menjelaskan bahwa membiasakan diri untuk membuat jadwal, di mana jadwal tersebut berisi kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dengan menentukan prioritas sesuai tingkat kepentingannya dan merencanakan tugas tertentu yang dilakukan dengan waktu tertentu sehingga perlunya disiplin diri. Setelah menetapkan strategi maka adanya prioritas utama dalam manajemen waktu, dan pada hasil wawancara ke lima subjek mengatakan prioritas utama mereka yaitu kuliah namun bukan berarti mereka mengesampingkan tugasnya di organisasi, mereka tetap menjalankan semua tugas di organisasi namun setelah urusan kuliah.

“...aku tetep apa apa tuh tetep tak utamain kuliah dulu jadi kalo ada apa-apa ya tak usahain tugas selesai dulu ntar baru ke organisasi tapi bukan berarti aku ngenyampingin tugas-tugasku di organisasi...” (W.SF / 95-101)

“utamain kuliah mbak kan organisasi buat ngisi waktu kita aja...kalau misal rapat nya bareng sama kuliah ya saya kuliah dulu baru rapat kaya gitu” (W.ICP / 189-197)

“.... Tapi ada sih rapat kayak gitu tapi aku lebih mentingin kuliah nya karena itu kewajiban aku” (W.KRA / 117-119)

“...kalau saya mengatasi kayak gitu biasanya mencari pengganti yang bisa hadir di acara tersebut dari pada saya bolos” (W.PMW / 84-87)

“Ya sebisa mungkin saya dahulukan MK dulu ya , terus nanti izin dulu ke ketua ukm...MK nanti saya nyusul boleh sih, saya utamain MK” (W.AMP / 76-79)

Hal ini dapat dilihat dari uraian tersebut sesuai dengan pendapat Timpe (2005) mengatakan pada salah satu aspeknya yaitu proses menentukan skala prioritas dengan cara melibatkan beberapa kegiatan dan melihatnya dari kepentingannya dengan itu individu mampu melaksanakan kegiatannya dengan tepat. Meskipun ke lima subjek memprioritaskan kuliah, namun subjek tetap menjalankan tugas nya di organisasi dan menurut Febriana, dkk (2013) mengatakan bahwa umunya mahasiswa memiliki tiga fungsi, yaitu sebagai penyampai kebenaran, agen perubahan, generasi penerus masa depan. Organisasi intra kampus merupakan suatu wadah pengembangan diri mahasiswa yang dapat memainkan tiga fungsi strategisnya. Disamping itu, organisasi memberikan *soft skill* di luar akademis yang tidak diajarkan khusus di akademik. Aktivitas berorganisasi wajar dilakukan oleh mahasiswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang mana tiga subjek mengatakan alasan mengikuti organisasi untuk mengisi waktu luang dan ingin bermanfaat bagi orang lain.

“...kuliah mikir pokoknya harus banyak kontribusi entah di organsasi manapun kayak gitu... nyapa duluan dulu itu aku sama sekali ngga berani nyapa dulu loh mbak. Terus aku mikir dengan banyaknya orang jadi banyaknya perbedaan pendapat ya aku jadi semakin berani mengemukakan pendapat mbak jadinya, ya menurutku inisih manfaat dari ikut organisasi membagi waktu juga” (W.ICP / 234-261)

“...karena dapet pengalaman baru pastinya terus memancing dan menantang terus juga dapat bermanfaat untuk orang lain kayak gitu” (W.KRA / 168-171)

“...kan kita juga bisa menambah relasi, terus kita juga bisa ya itu memanage waktu juga. Kan kalau kita ada kegitana kan waktu kita untuk mengisi kegiatan itu dari pada waktunya terbuang untuk main game...” (W.PMW / 147-152)

Subjek SF mengatakan alasan mengikuti organisasi yaitu karena ia menyukai seni,

“...aku tuh dari dulu suka sih sama seni-seni gitu tapi bukan yang aku ngikutin banget itu enggak sebenarnya, makanya ikut aja jadi aku biar bisa belajar lebih tentang seni....” (W.SF / 169-172)

Sedangkan subjek AMP mengatakan alasan mengikuti organisasi yaitu karena adanya lomba dan berharap lomba sampai ke luar negeri sehingga subjek bisa berjalan-jalan,

“Yang membuat saya tertarik itu lombanya ya kadang kalok misalkan menang bisa sampai ke luar negri...” (W.AMP / 116-120)

Terdapat manfaat yang didapatkan dari organisasi jawaban ke lima subjek selaras yaitu menambah teman, dapat berbicara di depan umum, dan mampu manajemen waktu.

Organisasi memiliki pengaruh terhadap kuliah ke lima subjek, di mana tiga subjek mengatakan meskipun lelah namun dengan mengikuti organisasi memiliki banyak teman khususnya kakak tingkat dan mereka dapat belajar bersama sehingga berpengaruh pada nilai atau Indeks Prestasi Akademik (IPK) mereka dapat bagus atau yang biasa disebut *cumlaude*.

“Ada mbak, jadi aku setiap jaga sekre itu kan nggak sendiri nah itu aku bisa sekalian ngerjain tugas sama temen-temen, terus juga kan ada kakak tingkat itu juga aku sering tanya mata kuliah yang kurang aku paham sih mbak” (W.SF / 178-183)

“ada mbak aku kuliah merasa capek...kalau nggak saat jaga di sekre aku belajar bareng temen-temen jadi kalo ada yang aku nggak bisa aku bisa tanya temen atau kakak tingkat itu sangat membantu sih mbak menurutku, kalau IPK saya sekarang 3,52 mbak hehe” (W.ICP / 187-195)

“Iya mbak karena ada kaka tingkat yang ngajari itu, iya mbak IPK saya sekarang jadi 3,7 karna sering belajar bareng dan tanya-tanya ke kakak tingkat” (W.KRA / 196-199)

Hal ini sesuai dengan pendapat Puspitasari (2013) peranan manajemen waktu diperlukan dalam kegiatan belajar karena manajemen waktu merupakan salah satu faktor internal, yang berarti menerapkan prinsip belajar yang efisien. Belajar yang dilakukan dalam rentang waktu yang lama tidak akan efisien jika hanya dilakukan sekali atau jarang. Dalam hal ini, manajemen waktu dapat mempengaruhi belajar, memberikan energi, dan mengarahkan aktivitas belajar individu. Namun meskipun dua subjek lainnya juga merasakan pengaruh yaitu lelah karena seringnya berkumpul mereka mengatakan menurunnya IPK yang diperoleh tidak sesuai harapan.

“Ada mbak, saya jadi merasa banyak temen banyak dikenal orang, saya juga lebih mudah belajar dengan temen-temen, meskipun semester ini padat bgt dan IPK saya juga turun jadi 3,3 tapi seenggaknya saya punya kakak tingkat buat tanya-tanya mbak” (W.PMW / 192-197)

“Berpengaruh mbak, saya sering kumpul gitu jadi sering capek kalau nyampe rumah yaudah tinggal capeknya aja terus tugasnya ya ntar aja ngerjainnya. Terus juga jadinya IPK saya turun di semester ini jadi 3.00 hehe” (W.AMP / 200-204)

Hal ini sesuai dengan pendapat Bennett & Burke (2017) menjelaskan individu yang tidak mampu mengatur waktu sering dianggap 'tidak terorganisir' atau 'tidak berkomitmen' dan perlu adanya pelatihan tentang keterampilan atau sikap dalam mengatur waktu secara efektif. Jika individu tidak mampu menyesuaikan diri dengan kerangka waktu dan memenuhi tepat waktu, mereka dianggap kurang memiliki kemampuan dan komitmen untuk belajar.

Sedangkan untuk tanggapan orang tua terhadap kegiatan ke empat subjek sempat melarangnya karena orang tua khawatir dengan keadaan subjek namun ke

empat subjek meyakinkan orang tua dengan manfaat yang dirasakan setelah mengikuti organisasi,

“...ya jadi sempet dilarang karena pulang malem terus gitu, jadi orang tua sempet khawatir sama aku gitu jadi dulu kan aku sering sakit...tapi aku ngeyakinin terus kalo aku itu bisa...tapi dengan pesan atur kuliahnya tetep kuliah nomer satu gitu”
(W.SF / 203-212)

“...ibu sampe sempet ngelarang terus nyuruh aku keluar dari organisasi...terus aku bilang kalau aku ikut organsasi biar aku bisa membagi waktu biar kedepannya aku merasa mudah...dan melatih soft skill ku ya akhirnya boleh-boleh aja mbak” (W.ICP / 303-311)

“...dukung kok mbak tapi awalnya agak itu terjadi salah komunikasi, ya mungkin kan namanya orang tua khawatir dan sudah tua, mungkin kan kita udah bilang tapi mereka lupa gitu...terus kalau sekarang Alhamdulillah sudah tau, soalnya aku juga udah bagi jadwalku...” (W.PMW / 204-211)

“Iya kadang apa ya kadang juga bilang kamu kenapa di kampus terus...kadang juga dimarahin sih terlalu sibuk diluar sampek sampek misalkan mamah saya mau apa gitu saya nanti nanti kayak gitu kadang dimarahin kayak gitu sih, seringnya sih apa ya ngechat dulu maksudnya ada waktu luang gak kayak gitu”
(W.AMP / 267-275)

Sedangkan untuk orang tua subjek KRA mendukung semua kegiatan subjek asalkan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

“mamahku itu tipe orang yang membebaskan aku yang penting masih di jalan yang benar dan dapat bermanfaat untuk orang lain gitu terus berkembang disitu... tapi dulu awalnya mamahku itu kayak gimana ya ngelarang gitu nanti katanya kuliahku gimana terus aku jelasin ke mamah aku kalau aku nyaman di sini dapet banyak pengalaman...” (W.KRA / 213-229)

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Timpe (2005) yang mengatakan komunikasi yang tepat akan memudahkan kedua belah pihak. Maksudnya dengan pemikiran yang sama dengan komunikasi yang dilakukan secara singkat, padat, dan jelas akan terhindar dari penghabisan waktu yang sia-sia.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa subjek memiliki hambatan yang sama yaitu dengan adanya jadwal bersamaan antara kuliah dan organisasi, adanya rapat yang diadakan di organisasi hingga larut malam. Namun dengan begitu subjek memiliki strategi manajemen waktu dengan cara mengkomunikasikan pada teman atau dengan membuat jadwal sehingga mampu menjalankan semuanya. Selanjutnya semua subjek memiliki kesamaan yaitu dengan memiliki prioritas utama yaitu kuliah, meski demikian subjek tidak mengesampingkan tugas-tugas di organisasinya. Organisasi memiliki pengaruh pada hasil belajar mahasiswa disesuaikan dengan manajemen waktu yang telah diterapkan individu masing-masing. Sedangkan tanggapan orang tua mengenai kegiatan subjek sempat melarangnya namun subjek dapat memberikan kepercayaan sehingga orang tua subjek mempercayai semua kegiatan subjek.

DAFTAR PUSTAKA

- Bennett, A., & Burke, P. J. (2017). Re/conceptualising time and temporality: an exploration of time in higher education. *Discourse: studies in the Cultural Politics of Education*.
- Febriana, B., Amriyatun, Winanti, L., & Sandra, A. (2013). Hubungan Antara Keaktifan Organisasi dengan Prestasi Belajar (Indeks Prestasi) Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Gea, A. A. (2014). Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif dan Efisien. *Humaniora, Volume 5, No. 2*.
- Ginting, M. N., & Azis, A. (2014). Hubungan Antara Lingkungan Belajar dan Manajemen Waktu dengan Motivasi Menyelesaikan Studi. *Jurnal UMA, Volume 6, No. 2*.

- Hensley, L. C., Wolters, C. A., Won, S., & Brady, A. C. Academic Probation, Time Management, and Time Use in a College Success Course. *Journal of College Reading and Learning*, 48 (2).
- Ichwal, H. (2014). *Manusia Kampus Potret Kultural Mahasiswa UNJ*. Jakarta: Pustaka Kaji.
- Naibaho, Y. F., & Sawitri, D. R. (2017). Hubungan antara Regulasi Diri dengan Konflik Peran pada Mahasiswa Organisatoris di FKM dan FISIP Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, Volume 7, No. 3.
- Puspita, W. (2013). *Hubungan Antara Manajemen Waktu dan Dukungan Sosial dengan Prestasi Akademik Mahasiswa yang Bekerja*. Yogyakarta, Universitas Ahmad Dahlan: Skripsi.
- Saragih, S. R. (2017, Desember). Mengembangkan Kemampuan Manajemen Waktu Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Kontrak Perilaku Pada Siswa Kelas VIII-2 SMP N 5 Tebing Tinggi. *SEJ*, Volume 7 (No.3).
- Taylor, H. (1990). *Manajemen Waktu : Suatu Pedoman Pengelolaan Waktu Yang Efektif dan Produktif*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Timpe, A. (1999). *Seri Manajemen Sumber Daya Manusia : Mengelola Waktu*. Alih Bahasa: Susanto Budidharmo. Jakarta: Gramedia.